

## HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI

Isna Muningggar Sari<sup>1\*</sup>

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

[isnamunggarsaristudent.uns.ac.id](mailto:isnamunggarsaristudent.uns.ac.id)

Jaryanto<sup>2</sup>

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

[Jaryanto@staff.uns.ac.id](mailto:Jaryanto@staff.uns.ac.id)

### ABSTRACT

*Low and suboptimal emotional intelligence can hinder the ability to manage and control the academic situation faced. This research aims to obtain empirical evidence of the relationship between social media use and the emotional intelligence of Accounting Education students. The study follows a quantitative design with a correlational. The population consists of active students of the Accounting Education from the 2021, 2022, and 2023 batches who actively use social media, especially Instagram and/or TikTok, totaling 193 students. The sample includes 130 students of the Accounting Education from the 2021, 2022, and 2023 batches who actively use Instagram and/or TikTok. Data collection techniques include social media usage questionnaire and an emotional intelligence questionnaire. Prerequisite analysis tests include the Kolmogorov-Smirnov normality test, linearity test, and Glejser heteroscedasticity test. Data analysis employs the pearson product moment correlation method with a significance level of 5% using SPSS version 27. Based on the research results, it can be concluded that there is a negative correlation between social media use and emotional intelligence of Accounting Education students. This is evident from the pearson product moment results, which shows  $r$  of -0,421 and a significance value of less than 0,05, specifically  $< 0,000$ . However, the regression analysis shows insignificant result ( $B = 0,035$ ,  $p = 0,616$ ), The relationship model between the two variables is  $Y = 3,219 + 0,035 X$ . The contribution of social media use to emotional intelligence is relatively small at 17,7%, indicating the presence of other dominant factors that need further research. .*

**Keywords:** *Emotional Intelligence, Social Media, Social Media Use.*

### ABSTRAK

Kecerdasan emosional yang rendah dan belum optimal dapat menghambat kemampuan dalam mengelola dan mengendalikan situasi akademik yang dihadapi. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris hubungan penggunaan media sosial dengan kecerdasan emosional mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Populasi penelitian ini yaitu mahasiswa aktif Pendidikan Akuntansi Angkatan 2021, 2022, dan 2023 yang aktif menggunakan media sosial yaitu Instagram dan/atau TikTok yang berjumlah 193 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 130 mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2021, 2022, dan 2023 yang aktif menggunakan Instagram dan/atau TikTok. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner penggunaan media sosial dan kecerdasan emosional. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, uji linieritas, dan uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Analisis data menggunakan analisis korelasi *pearson product moment* dengan taraf signifikan 5% berbantu program SPSS versi 27. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara penggunaan media sosial dengan kecerdasan emosional mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji korelasi *pearson product moment* yang menunjukkan  $r$  sebesar -0,421 dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu  $< 0,000$ . Namun, analisis regresi menunjukkan hasil tidak signifikan ( $B = 0,035$ ,  $p = 0,616$ ). Model hubungan antara kedua variabel tersebut adalah  $Y = 3,219 + 0,035 X$ . Kontribusi penggunaan media sosial terhadap kecerdasan emosional relatif kecil yaitu 17,7%, menunjukkan adanya faktor dominan lain yang perlu diteliti lebih lanjut.

**Kata kunci:** *Kecerdasan Emosional, Media Sosial, Penggunaan Media Sosial.*

## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang kian meningkat telah membawa kehidupan ke era digital, di mana inovasi digital dan teknologi informasi menjadi hal penting dari kehidupan sehari-hari (Rahayu, 2021). Dalam aspek kehidupan, kecerdasan emosional memiliki peran utama dalam meningkatkan prestasi akademik dan kemampuan sosial siswa (Adjisakti et al., 2021). Goleman (2015) mengemukakan bahwa kecerdasan emosional memiliki kontribusi hingga 80% terhadap kesuksesan individu dan 20% ditentukan oleh intelegensi. Kecerdasan emosional sangat dibutuhkan karena mahasiswa yang mempunyai kecerdasan emosional yang optimal mampu dalam mengatasi rasa cemas yaitu dapat mengendalikan setiap kondisi yang dihadapi (Agus, 2019).

Pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi masalah kecerdasan emosional (Habie, 2017). Sri Handiman Supyansuri sebagai Pengamat Kebijakan Publik bidang Sosial Masyarakat dari Universitas Indonesia, menjelaskan sebagian besar dari kalangan remaja merasakan masalah kontrol emosi. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan adanya gangguan mental, di mana salah satunya dalam mengontrol emosi pada usia 15 tahun ke atas mencapai 9,8% dari jumlah penduduk atau setara dengan 11 juta orang. Permasalahan ini timbul akibat sedikitnya pembelajaran tentang kecerdasan emosional. Pendidikan emosional dapat dipelajari dari orang tua, bukan dari kecanggihan teknologi yang justru akan merugikan pertumbuhan kecerdasan emosional remaja (Handiman, 2017). Berdasarkan hal tersebut, membuktikan bahwa kecerdasan emosional

remaja dan mahasiswa cenderung rendah dan belum sesuai dengan harapan.

Faktanya, tidak semua individu memiliki level kecerdasan emosional yang memadai. Menurut Aldily (2017) seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional yang terbatas, umumnya lemah dalam berkomunikasi dengan baik, individu kesulitan dalam menyampaikan pikiran dan perasaan yang dialami kepada orang lain. Adapun penyebab seseorang memiliki kecerdasan emosional yang rendah diantaranya yaitu kurangnya kesadaran diri seseorang (Aldily, 2017). Penyebab lain dari kecerdasan emosional rendah adalah kurangnya pendidikan emosional. Oleh sebab itu, kecerdasan emosional yang optimal akan memudahkan dalam mengatur emosi dan perilaku yang mengancam tidak hanya diri sendiri tetapi juga orang lain.

Goleman (2015) menjelaskan terdapat beberapa komponen yang memengaruhi kecerdasan emosional individu. Faktor internal memengaruhi kondisi otak emosi seseorang. Faktor eksternal yaitu keluarga berperan penting dalam pertumbuhan kecerdasan emosional anak karena memberikan tempat pertama bagi individu untuk mengenali emosi. Selanjutnya, lingkungan sekolah atau lingkungan tempat individu dibesarkan memengaruhi perkembangan kecerdasan emosional anak (Goleman, 2015). Pengaruh kecerdasan emosional dapat juga melalui faktor eksternal lain yaitu pengaruh teknologi dan media sosial. Media sosial menjadi faktor yang memengaruhi regulasi emosi, empati, dan pola komunikasi (Piccerillo & Digenaro, 2024).

Media sosial berperan signifikan dalam kehidupan manusia. Berdasarkan data statistik

yang ada, hingga Februari 2025, terdapat 5,56 miliar merupakan pengguna internet di seluruh penduduk bumi yang merupakan 67,9% dari populasi global. Dari jumlah tersebut, 5,24 miliar atau 63,9% dari populasi dunia merupakan pengguna media sosial (Petrosyan, 2025). Bukti tersebut menunjukkan besarnya populasi untuk pengguna media sosial hingga saat ini. Menurut laporan digital 2024 Indonesia, rerata penggunaan platform media sosial orang Indonesia yaitu 3 jam 11 menit setiap harinya, di mana waktu ini di atas rata-rata global (Mufrida, 2024). Menurut penelitian, jumlah waktu yang dihabiskan di media sosial setiap harinya merupakan faktor risiko timbulnya penggunaan media sosial yang bermasalah (Schivinski et al., 2020).

Era digital saat ini, media sosial menjadi topik krusial dalam aspek kehidupan terkhusus bagi remaja, seperti memengaruhi pola komunikasi, perilaku, dan penampilan diri seseorang. Hal ini secara potensial berkaitan dengan perkembangan sosial dan emosional remaja, untuk itu memahami dampak kecerdasan emosional terhadap penggunaan media sosial menjadi sangat penting (Piccerillo & Digennaro, 2024). Penggunaan media sosial berkaitan dengan kecerdasan emosional, yang konsisten dengan teori kecerdasan emosional yang dikembangkan oleh Salovey dan Mayer tahun 1990 dan dikembangkan oleh Daniel Goleman pada 1995 yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional (EQ) merupakan kemampuan dalam mengerti, mengenali, dan mengatur emosi baik diri dan juga orang. Berdasarkan tinjauan sistematis terhadap 25 studi yang dilakukan Piccerillo & Digennaro (2024) mengenai hubungan kecerdasan emosional dan penggunaan media

sosial di kelompok remaja, menunjukkan terdapat korelasi negatif antara penggunaan media sosial dengan jati diri remaja dan regulasi emosional. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), kelompok remaja mencakup rentang usia 10 hingga 24 tahun. Penelitian sebelumnya menemukan terdapat hubungan negatif antara penggunaan media sosial dengan kecerdasan emosional, tingginya waktu yang terbuang untuk menggunakan media sosial dapat mengurangi tingkat kecerdasan emosional (Piccerillo et al., 2025).

Penjelasan tersebut menunjukkan penting untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media sosial dengan kecerdasan emosional, hal ini disebabkan belum banyak yang meneliti tentang bagaimana hubungan antara penggunaan media sosial dengan kecerdasan emosional dan hubungan ini ditemukan sebagai fenomena yang masih muda, sehingga masalahnya belum terpecahkan. Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang relevan, tujuan penelitian ini dilakukan karena untuk mengetahui apakah penggunaan media sosial berhubungan dengan kecerdasan emosional mahasiswa, di mana hampir semua mahasiswa menggunakan media sosial.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2021, 2022, dan 2023 Pendidikan Akuntansi dengan jumlah 193, dengan sampel yang diambil adalah 130 dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner melalui *google*

form yang disebar ke seluruh responden dengan menggunakan skala likert. Analisis data menggunakan teknis analisis korelasi sederhana yang terdiri atas, 1) Analisis statistik deskriptif, 2) Uji Prasyarat Analisis (uji normalitas, uji linieritas, uji heteroskedastisitas, uji regresi), 3) Uji analisis korelasi sederhana dan koefisien determinasi. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif antara penggunaan media sosial dengan kecerdasan emosional mahasiswa.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

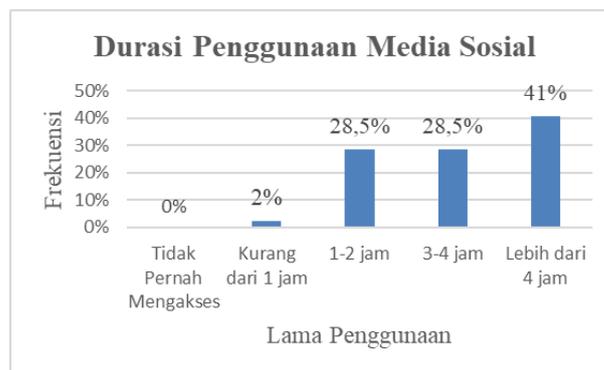
**Tabel 1. Deskripsi Data Responden**

Jenis Media Sosial	Frekuensi	Persentase
Instagram	21	16,15%
TikTok	2	1,54%
Instagram & TikTok	107	82,31%
<b>TOTAL</b>	<b>130</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Data primer yang diolah, 2025)

Berdasarkan data tabel 1 menunjukkan bahwa Instagram dan TikTok merupakan platform utama di kalangan mahasiswa karena sebagian besar responden mengakses platform tersebut. Kedua platform tersebut memungkinkan pengamatan pada intensitas penggunaan media sosial setiap harinya. Oleh karena itu, melalui pertanyaan kuesioner diperoleh hasil durasi penggunaan media sosial setiap harinya pada mahasiswa

**Gambar 1. Durasi Penggunaan Media Sosial**



Berdasarkan gambar 1 diperoleh informasi bahwa kebanyakan mahasiswa Pendidikan Akuntansi yaitu 41% mahasiswa menghabiskan waktu untuk membuka media sosial melebihi 4 jam per hari. Hasil lain menjelaskan sedikit sekali mahasiswa yang mengakses tidak lebih dari 1 jam per hari yaitu hanya 2% mahasiswa. Hal ini membuktikan bahwa seluruh mahasiswa Pendidikan Akuntansi aktif setiap hari di platform media sosial.

**Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif**

	N	Mea n	Std. Dev	Vari- ance	Rang e	Min	Ma x
X	130	55,15	5,440	29,5890	22	45	67
Y	130	72,02	7,381	54,4721	33	51	84

(Sumber: Data primer yang diolah, 2025)

**Tabel 3. Kategorisasi Tingkat Variabel Penggunaan Media Sosial**

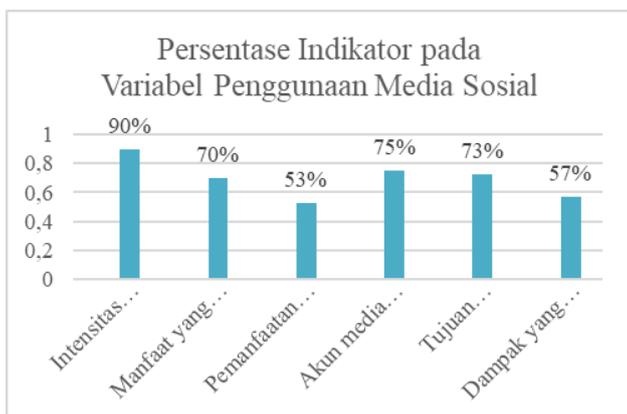
Kriteria	Rentang	F	%	Kategori
$X < M - SD$	$X < 50$	22	17%	Rendah
$M - SD \leq X < M + SD$	$50 \leq X < 61$	87	67%	Sedang
$X \geq M + SD$	$X \geq 61$	21	16%	Tinggi
<b>Total</b>		<b>130</b>	<b>100%</b>	

(Sumber: Data primer yang diolah, 2025)

Hasil kategorisasi tingkat penggunaan media sosial menunjukkan bahwa terdapat 22

mahasiswa (17%) yang memiliki tingkat penggunaan media sosial dengan kategori rendah, 87 mahasiswa (67%) mempunyai tingkat penggunaan media sosial dengan kategori sedang, dan 21 mahasiswa (16%) mempunyai tingkat penggunaan media sosial dengan kategori tinggi. Berdasarkan perolehan data, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa Pendidikan Akuntansi termasuk mempunyai tingkat penggunaan media sosial dengan kategori sedang sebesar 67%.

**Gambar 2. Tingkat Kontribusi Indikator pada Variabel Penggunaan Media Sosial**



Berdasarkan gambar 2 diperoleh hasil bahwa indikator intensitas penggunaan media sosial memiliki persentase paling besar yaitu sebesar 90%, sedangkan indikator pemanfaatan waktu memiliki persentase terendah yaitu sebesar 53%. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa indikator intensitas penggunaan merupakan indikator yang dominan dan indikator pemanfaatan waktu merupakan indikator yang kurang dominan dalam memengaruhi penggunaan media sosial pada mahasiswa.

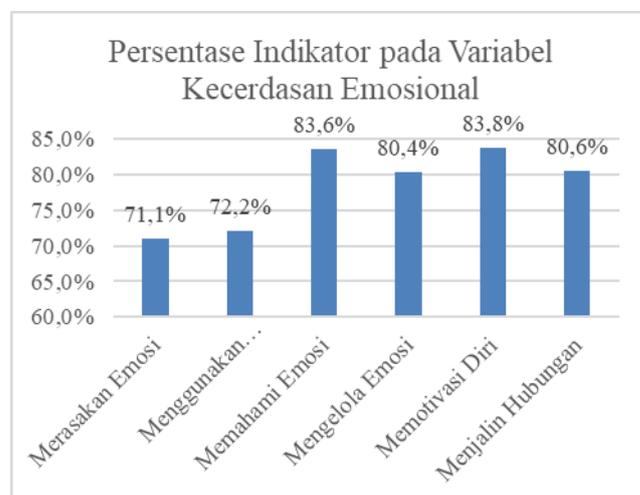
**Tabel 4. Kategorisasi Tingkat Variabel Kecerdasan Emosional**

Kriteria	Rentan	F	%	Kategori
$X < M - SD$	$X < 65$	22	16,92%	Rendah
$M - SD \leq X < M + SD$	$65 \leq X < 79$	79	60,77%	Sedang
$X \geq M + SD$	$X \geq 79$	29	22,31%	Tinggi
<b>Total</b>		<b>130</b>	<b>100%</b>	

(Sumber: Data primer yang diolah, 2025)

Hasil kategorisasi tingkat kecerdasan emosional menunjukkan bahwa terdapat 22 mahasiswa (16,92%) mempunyai tingkat kecerdasan emosional dengan kategori rendah, 79 mahasiswa (60,77%) dengan tingkat kecerdasan emosional kategori sedang, dan 29 mahasiswa (22,31%) berada di tingkat kecerdasan emosional dengan kategori tinggi. Berdasarkan data yang didapat, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar mahasiswa Pendidikan Akuntansi termasuk memiliki kecerdasan emosional dengan kategori sedang sebesar 60,77%.

**Gambar 3. Tingkat Kontribusi Indikator pada Variabel Kecerdasan Emosional**



Berdasarkan gambar 3 didapatkan hasil yaitu indikator memotivasi diri mendapat persentase paling besar yaitu sebesar 83,8%, sedangkan indikator merasakan emosi memiliki persentase terendah yaitu sebesar 71,1%. Hasil tersebut menandakan bahwa indikator memotivasi diri merupakan indikator yang dominan dan indikator merasakan emosi merupakan indikator yang kurang dominan dalam memengaruhi kecerdasan emosional pada mahasiswa.

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**

N	Asymp. Sig. (2-tailed)
130	.200 <sup>d</sup>

(Sumber: Data primer yang diolah, 2025)

Berdasarkan hasil yang didapat, nilai Sig yaitu 0,200 sehingga dapat diketahui bahwa nilai signifikansi > 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H0 diterima atau data berdistribusi normal.

**Gambar 6. Hasil Uji Linearitas**

Variabel	Sig.	a	Kesimpulan
Penggunaan Media Sosial	0,091	0,05	Linier

(Sumber: Data primer yang diolah, 2025)

Berdasar uji linieritas yang sudah didapat, diketahui bahwa Sig. Deviation from Linearity yaitu 0,091 sehingga diketahui signifikansi 0,091 > 0,05. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa H0 diterima atau terdapat hubungan linier antara variabel penggunaan media sosial dan variabel kecerdasan emosional.

**Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	a	Kesimpulan
Penggunaan Media Sosial	0,616	0,05	Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas

(Sumber: Data primer yang diolah, 2024)

Berdasarkan perolehan uji heteroskedastisitas yang sudah dilaksanakan, diperoleh hasil nilai signifikansi 0,616 yang artinya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini sehingga dapat lanjut ke uji korelasi untuk menentukan hubungan antar variabel.

**Tabel 8. hasil Uji Regresi**

Model		Un-standar dized Coefficients	Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.219	3.837		0.839	0.403
	Penggunaan Media Sosial	0.035	0.069	0.044	0.503	0.616

(Sumber: Data primer yang diolah, 2025)

Analisis regresi linier menghasilkan model  $Y = 3,219 + 0,035 X$ , tetapi koefisien penggunaan media sosial tidak signifikan karena  $p 0,616 > 0,05$ . Hasil tersebut tidak memiliki bukti cukup untuk menyimpulkan pengaruh signifikan penggunaan media sosial terhadap kecerdasan emosional

Korelasinyanegatifà dimasukkan hasil korelasinyaà karena mengathui hubungan, kecuali persamaan grais regresinya mendukung.

**Tabel 9. Hasil Analisis Korelasi**

Variabel	Correlation	Kecerdasan Emosional (Y)
Penggunaan Media Sosial	Pearson Cor-	-0,421**
	Sig. (2-	0.000
	N	130

(Sumber: Data primer yang diolah, 2025)

Berdasarkan hasil pengujian korelasi yang selesai dijalankan didapatkan sebesar -0,421 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya H0 ditolak, sehingga dirumuskan bahwa terdapat korelasi negatif antara penggunaan media sosial dan kecerdasan emosional mahasiswa. Berdasarkan hasil tersebut artinya terdapat hubungan negatif antara penggunaan media sosial dan kecerdasan emosional mahasiswa Pendidikan Akuntansi dengan koefisien korelasi tersebut berada di tingkat hubungan sedang karena nilai  $r > 0,40$ .

**Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi**

Mod-el	R	R Squar-e	Ad-justed R Square	Std. Error of the Esti-
1	.421	.177	.171	6.721

(Sumber: Data primer yang diolah, 2025)

Berdasarkan hasil koefisien determinasi, diketahui nilai koefisien determinasi pada kolom R Square menunjukkan angka 0,177. Hal tersebut diartikan penggunaan media sosial memberikan pengaruh terhadap kecerdasan emosional sebesar 17,7%. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa penggunaan media sosial dan kecerdasan emosional memberikan sumbangan sebesar 17,7% sedangkan sisanya yaitu 82,3% berasal dari faktor lain.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian mengindikasikan mahasiswa Pendidikan Akuntansi cenderung memiliki tingkat penggunaan media sosial pada kriteria sedang. Apabila dianalisis per indikator, maka berdasarkan hasil penelitian indikator tertinggi pada variabel penggunaan media sosial adalah

intensitas penggunaan dan indikator paling rendah adalah pemanfaatan waktu. Indikator intensitas penggunaan menjadi indikator yang paling besar nilainya dalam variabel penggunaan media sosial karena mahasiswa cenderung menggunakan media sosial cukup lama dengan

Model	T <sub>hitung</sub>	Nilai Signifikansi	Keterangan
Daya Juang	2.200	.029	Signifikan
Ekspektasi	2.006	.046	Signifikan
Pendapatan			
Faktor Demografi	3.586	.001	Signifikan
Variabel terikat: intensi berwirausaha			

rata-rata 4 jam per hari. Tingginya intensitas penggunaan media sosial disebabkan karena individu cenderung ingin mendapatkan informasi yang lebih banyak dan media sosial menjadikan seseorang memproses dan menggabungkan informasi yang dimiliki (Park et al., 2017). Melalui intensitas penggunaan media sosial setiap harinya akan menjadi faktor penyebab penggunaan media sosial yang bermasalah (Schivinski et al., 2020).

Pemanfaatan waktu menjadi indikator dengan kontribusi yang paling rendah pada variabel penggunaan media sosial. Hal ini terjadi karena mahasiswa tidak dapat memanfaatkan waktu di media sosial untuk kegiatan yang produktif. Mahasiswa kurang mampu dalam mengelola prioritas dan menggunakan waktu dengan bijak. Mayoritas pengguna akan scrolling tanpa adanya tujuan yang jelas kemudian tidak menyadari waktu yang berlalu, pengguna mengakses media sosial bukan untuk mencari bahan belajar ataupun pengembangan kemampuan. Dengan begitu, adapun upaya guna mengurangi intensitas penggunaan media sosial dan dapat memanfaatkan waktu dengan bijak yaitu dengan mahasiswa dapat mengatur waktu penggunaan media sosial secara proporsional,

kemudian menggunakan media sosial secara lebih produktif agar lebih memiliki manfaat. Salah satu caranya dengan mengaktifkan screen time untuk memantau durasi penggunaan, kemudian mengikuti akun yang relevan dengan bakat dan minat sehingga dapat lebih produktif.

Tingkat kecerdasan emosional mahasiswa Pendidikan Akuntansi memiliki tingkat kecerdasan emosional dengan kategori sedang, sehingga masih diperlukan peningkatan kecerdasan emosional bagi mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh indikator memotivasi diri menjadi indikator yang paling tinggi karena mahasiswa mampu mengendalikan emosional diri yaitu dapat mengatur diri pada kepuasan dan mengontrol perubahan hati, serta mahasiswa memiliki perasaan motivasi yang positif. Tingginya indikator memotivasi diri membuktikan mahasiswa telah matang dalam mengelola tujuan dan emosi. Faktor pendorongnya indikator ini berkontribusi tinggi yaitu tekanan untuk terus bersaing, seperti untuk mendapatkan nilai tertinggi yang dapat memicu motivasi dalam diri seseorang.

Indikator merasakan emosi menjadi indikator yang paling rendah karena diperoleh bahwa mayoritas mahasiswa belum bisa merasakan emosi di media sosial. Mahasiswa dapat memahami emosi orang lain namun tidak dengan emosi diri sendiri. Seseorang dapat merasakan emosi apabila memiliki kemampuan dalam menilai, merasakan, dan menyampaikan emosi diri maupun sesama (Mayer et al., 2016). Hal ini menunjukkan mahasiswa belum bisa merasakan emosi pada diri sendiri di media sosial. Penyebab kurang mampu dalam merasakan emosi yaitu tidak dapat membedakan

emosi yang muncul, pendidikan emosional yang kurang sejak dini, kurangnya kesadaran diri, cenderung mengabaikan emosi. Hal demikian dapat menjadi penghambat individu untuk merasakan emosi diri yang penting untuk pengembangan kecerdasan emosional.

Hasil pengolahan data yang sudah dilakukan, membuktikan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan kecerdasan emosional mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Temuan ini ditunjukkan melalui hasil uji korelasi pearson product moment yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05, yaitu sebesar  $< 0,000$ . Hal ini membuktikan terdapat hubungan negatif antara kedua variabel dengan koefisien korelasi pada tingkat hubungan yang sedang karena nilai  $r > 0,40$ . Semakin tingginya penggunaan media sosial, maka tingkat kecerdasan emosional mahasiswa kian rendah, begitu juga sebaliknya. Namun, pada koefisien penggunaan media sosial tidak signifikan yaitu  $p 0,616 > 0,05$ . Sementara itu, pada uji korelasi menunjukkan hubungan negatif  $r = -0,421$ . Hasil ini berarti tidak memiliki bukti yang cukup untuk menyimpulkan pengaruh signifikan media sosial terhadap kecerdasan emosional. Regresi linier tidak signifikan meskipun terdapat korelasi negatif menunjukkan bahwa hubungan antara variabel dipengaruhi oleh faktor lain. Ketidakkonsistenan pada hasil penelitian ini karena adanya faktor lain seperti faktor kepribadian atau faktor lingkungan, adanya responden dengan karakteristik berbeda yang mempengaruhi hasil, dan hubungan tidak linier di mana penggunaan media sosial yang tinggi dapat menunjukkan

penurunan kecerdasan emosional, sementara pengguna media sosial yang rendah tidak berpengaruh.

Hasil penelitian ini memperkuat teori kecerdasan emosional yang menekankan pentingnya kemampuan individu untuk mengenal serta mengatur perasaan diri dan manusia lain. Penggunaan media sosial yang tinggi dapat menghambat penerapan dan perkembangan kecerdasan emosional serta dikaitkan dengan sulitnya mengatur emosi, sedangkan penggunaan media sosial yang lebih rendah dapat membantu mengembangkan keterampilan emosional yang lebih optimal. Dengan begitu, semakin sering atau tinggi mahasiswa menggunakan media sosial, maka semakin rendah kecerdasan emosionalnya. Hal tersebut diartikan sebagai penggunaan media sosial yang berlebihan dan tidak bijak dapat mengurangi kemampuan seseorang dalam mengelola emosi. Selaras dengan teori kecerdasan emosional bahwa untuk memiliki kecerdasan emosional yang baik seseorang perlu memahami emosi, mengelola emosi, empati, dan mampu memiliki keterampilan sosial salah satunya dengan interaksi bersama orang lain di media sosial. Melalui teori ini memberikan pemahaman bagaimana seseorang menggunakan media sosial, berinteraksi dengan media sosial, dan bagaimana kecerdasan emosional seseorang dapat mempengaruhi perilaku. Melalui peningkatan kecerdasan emosional, maka seseorang dapat menggunakan media sosial dengan cara yang membangun dan positif.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ardiyanti dan Widyastuti yang menjelaskan terdapat korelasi

negatif dan signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan kecerdasan emosional. Adapun penelitian lain yang menghasilkan terdapat korelasi yang negatif antara penggunaan media sosial dan kecerdasan emosional yaitu sebesar  $-0,198$  yang menunjukkan penggunaan media sosial yang berlebihan merugikan kecerdasan emosional (Tyagi & Meena, 2022). Sebuah studi yang dijalankan Shabeela et al. (2024) menemukan bahwa penggunaan media sosial yang lebih besar dikaitkan dengan kurangnya regulasi emosional di kalangan remaja.

Penelitian oleh Yildiz et al. (2022) juga menemukan bahwa terdapat korelasi negatif antara kecanduan media sosial dan penilaian ulang emosi. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Wartberg et al. (2021) juga menemukan hubungan yang signifikan secara statistik antara penggunaan media sosial yang bermasalah yang lebih tinggi dengan tingkat regulasi emosi bermasalah di enam aspek yang diteliti yaitu strategi regulasi emosi, penolakan pada respons emosional, kesulitan mengendalikan impuls, kesulitan terlibat dalam perilaku yang diarahkan pada tujuan, kurangnya kesadaran emosional, dan kurangnya kejelasan emosional. Hal ini juga konsisten dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media sosial mempunyai dampak negatif pada regulasi emosi, harga diri, dan keterampilan sosial (Granados et al., 2020; Krause et al., 2021). Beberapa penelitian di atas memberikan konfirmasi terhadap hasil penelitian yang menyimpulkan penggunaan media sosial berhubungan dengan kecerdasan emosional, ini berarti penggunaan media sosial yang melebihi

batas dapat menurunkan kemampuan individu dalam mengelola emosi, terutama dalam konteks interaksi sosial secara langsung.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis didapat koefisien determinasi pada temuan ini hanya 17,7% membuktikan bahwa penggunaan media sosial bukan menjadi satu-satunya faktor yang memengaruhi kecerdasan emosional mahasiswa. Hasil ini relevan dengan pendapat Goleman (2015) yang mengemukakan bahwa kecerdasan emosional dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian, tetapi masih terdapat sejumlah keterbatasan diantara yaitu pada penelitian ini hanya melibatkan mahasiswa dari Pendidikan Akuntansi, sehingga responden terbatas dan hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh populasi mahasiswa. Selanjutnya, temuan ini menggunakan teknik pengumpulan data hanya dengan kuesioner yang didasarkan pada pandangan mahasiswa, sehingga data yang diperoleh hanya melalui penggunaan pernyataan kuesioner tanpa dilengkapi wawancara lebih lanjut. Kuesioner juga tidak dapat menangkap keseluruhan aspek dari kecerdasan emosional, sehingga hasil yang didapat tidak mencerminkan gambaran yang utuh. Selain itu, dengan penggunaan kuesioner terkadang responden tidak memberikan jawaban yang sebenarnya karena berbagai faktor seperti pola pikir, kejujuran, dan juga pemahaman responden dalam menjawab kuesioner yang tidak dapat diatur oleh peneliti. Keterbatasan lain yaitu metode penelitian kuantitatif korelasional hanya dapat mendeskripsikan adanya hubungan antara variabel satu dengan yang lain, tetapi tidak dapat

membuktikan sebab akibat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwasanya terdapat hubungan negatif antara penggunaan media sosial dengan kecerdasan emosional mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Hasil tersebut dibuktikan melalui hasil analisis uji korelasi yang mendapat nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau sebesar  $< 0,000$ . Artinya, semakin tingginya penggunaan media sosial individu, maka semakin rendahnya tingkat kecerdasan emosional, begitu pula sebaliknya. Hal ini selaras dengan teori kecerdasan emosional bahwa penggunaan media sosial yang lebih tinggi dapat dihubungkan dengan sulitnya mengatur emosi, sedangkan penggunaan media sosial yang lebih rendah dapat membantu mengembangkan keterampilan emosional yang lebih optimal. Namun, kontribusi penggunaan media sosial terhadap kecerdasan emosional hanya sebesar 17,7%, sehingga masih terdapat 82,3% faktor lain yang dominan memengaruhi kecerdasan emosional mahasiswa.

Mahasiswa hendaknya dapat memahami pentingnya kecerdasan emosional dalam kehidupan akademik dan sosial dengan meluangkan waktu untuk melakukan refleksi diri terhadap situasi yang dialami agar lebih dapat mengelola emosi. Mahasiswa juga diharapkan dapat mengatur waktu penggunaan media sosial secara bijak dan proporsional, kemudian menggunakan media sosial secara lebih produktif dengan mengakses akun yang edukatif terkait pengembangan diri maupun akuntansi. Selain itu, mahasiswa diharapkan lebih aktif

mengikuti kegiatan kampus, volunteer, atau komunitas offline agar keseimbangan sosial terjaga, dapat meningkatkan empati, serta pengembangan diri. Dengan kegiatan tersebut diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan kecerdasan emosional dan mengelola penggunaan media sosial dengan cara yang lebih positif.

Temuan ini tidak terlepas dari keterbatasan, terutama terkait variabel yang dikaji. Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengeksplorasi faktor kecerdasan emosional lainnya, seperti pada lingkungan kampus, dukungan keluarga, pengalaman kerja, ataupun aspek kepribadian. Selain itu, disarankan dapat menggunakan metode penelitian kualitatif atau mixed method agar memberikan gambaran yang lebih jelas dan komprehensif tentang kecerdasan emosional.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R. (2015). Pengaruh media sosial instagram terhadap minat fotografi pada komunitas fotografi pekanbaru. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Politik*, 2, 1-14.
- Afandi, I. (2020). Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Interaksi Sosial (Studi Kasus Pada Remaja Usia 16-19 Tahun di Wilayah Kelurahan Karang Timur Kecamatan Karang Tengah Kota Tangerang). *Repository.Uinjkt.ac.id*.
- Agianto, R., Setiawati, A., & Firmansyah, R. (2020). Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Gaya Hidup dan Etika Remaja. *Tematik*, 7(2), 130–139. <https://doi.org/10.38204/tematik.v7i2.461>
- Agus, H.P., & Wilani, N. M., A. (2019). Peran kecerdasan emosional terhadap kecemasan menghadapi ujian pada mahasiswa tahun pertama program studi pendidikan dokter di fakultas kedokteran. *Jurnal Psikologi Udayana*, 156 – 163.
- Aldily, R. (2017). *The Power of Social and Emotional Intelligence*. Yogyakarta: Psikologi Corner.
- Alshakhsi, S., Chemnad, K., Almourad, M.B., Altuwairiqi, M., McAlaney, J., & Ali, R. (2022). Problematic internet usage: The impact of objectively Recorded and Categorized Usage Time, Emotional Intelligence Components and Subjective Happiness about Usage. [www.cell.com/heliyon](http://www.cell.com/heliyon).
- Amedie, J. (2015). *The Impact of Social Media on Society*. Santa Clara University.
- Ardiyanti & Widyastuti. The Relationship Between the Intensiity of Social Media Use and Emotional Intelligence in Students SMK Plus Nu Sidoarjo. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*. 112-126.
- Astuti, S. W., & Subandiah, D. S. (2021). Pengaruh Intensitas Penggunaan TikTok Terhadap Gratifikasi Penggunaanya. *Promedia (Public Relation Dan Media Komunikasi)*, 7(1), 79–107. <https://doi.org/10.52447/promedia.v7i1.4459>.
- Bahri. (2018). *Metode Penelitian Bisnis – Lengkap Dengan Teknik Pengolahan Data SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Balaka, M.Y. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Basuki, A. T. *Uji Validitas dan Reabilitas Dalam Regresi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: Bahan Ajar Ekonometrika.
- Beyens I, Pouwels JL, Van Driel II, Keijsers L, & Valkenburg PM. (2020). The Effect of Social Media on Well-Being Differs from Adolescent to Adolescent.

- Bolton, Kate., & Brace, Ian. (2022). *Questionnaire Design: How to Plan, Structure and Write Survey Material for Effective Market Research*. New York: Kogan Page.
- Brace, Ian. (2018). *Questionnaire Design: How to Plan, Structure and Write Survey Material for Effective Market Research (Market Research in Practice)*. New York: Kogan Page.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial & Ilmu Politik*. Universitas Tulungagung.
- Che, D., Hu, J., Zhen, S., Yu, C., Li, B., Chang, X., & Zhang, W. (2017). Dimensions of emotional intelligence and online gaming addiction in adolescence: The indirect effects of two facets of perceived stress. *Frontiers in Psychology*, 8, 1206. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.01206>.
- DeVellis. (2016). *Scale Development: Theory and Applications*. Sage Publications.
- Doni, rohma F. (2017). Perilaku Penggunaan Smartphone Pada Kalangan Remaja. *Journal Speed Sentra Penelitian Engineering Dan Edukasi*, 9(2), 16–23.
- Egsaugm. (2020). *Darurat Kesehatan Mental bagi Remaja*. Diakses pada 15 Juli 2025 dari <https://egsa.geo.ugm.ac.id/2020/11/27/darurat-kesehatan-mental-bagi-remaja/>.
- Ferrara, E., & Yang, Z. (2015). Measuring Emotional Contagion In Social Media. *PLoS ONE*, 10(11), e0142390. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0142390>.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro.
- Gisbert-Perez, J., Badenes-Ribera, L., & Marti-Vilar, M. (2024). Emotional intelligence and gaming disorder symptomatology: A systematic review and meta-analysis. *Adolescent Research Review*. <https://doi.org/10.1007/s40894-024-00233-3>.
- Global Web Index. (2023). Global Web Index's Social Media Behind the Scenes (2023 Trend Report).
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (1999). *Working With Emotional Intelligence*. USA: Harvard University Press.
- Goleman, Daniel. (2003). *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting dari IQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. (2015). *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting dari IQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Granados, B.G., Quintana-Orts, C. L., & Rey Peña, L. (2020). Regulación emocional y uso problemático de las redes sociales en adolescentes: El papel de la sintomatología depresiva. *Health and Addictions/Salud Y Drogas*, 20(1), 77–86. <https://doi.org/10.21134/haaj.v20i1.473>.
- Habie. (2017). *Pengamat: Dunia Pendidikan Alami Krisis Kecerdasan Emosional*. Diakses pada 11 Januari 2025 dari [https://republika.co.id/berita/oxdyfk335/pengamat-dunia-pendidikan-alami-krisis-kecerdasan-emosional?utm\\_](https://republika.co.id/berita/oxdyfk335/pengamat-dunia-pendidikan-alami-krisis-kecerdasan-emosional?utm_).
- Handiman. (2017). *Pengamat: Dunia Pendidikan Alami Krisis Kecerdasan Emosional*. Diakses pada 11 Januari 2025 dari [https://republika.co.id/berita/oxdyfk335/pengamat-dunia-pendidikan-alami-krisis-kecerdasan-emosional?utm\\_](https://republika.co.id/berita/oxdyfk335/pengamat-dunia-pendidikan-alami-krisis-kecerdasan-emosional?utm_).
- Harahap, M., Firman, Ahmad, R. (2021). Penggunaan Sosial Media dan Perubahan Sosial Budaya Masyarakat. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*.

- Hasnah, Hendra, D. A., & Hapsah. (2017). Correlation between Emotional Intelligence and Problem Solving Skill of Health Students of Faculty Medicine Universitas Hasanuddin. *Journal of Indonesian Contemporary Nursing Journal*, 3 (1), 22–30.
- Helen. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Spritual terhadap Pemahaman Akuntansi dnegan Minat sebagai Variabel Moderating pada Mahasiswa Akuntansi STIE Pembangunan Tanjung Pinang. *STIE Pembangunan Tanjung Pinang*.
- Hernawan, Yurdho, Y. (2024). *Antara Kecerdasan Emosional dan Etika dalam Bermain Media Sosial*. Diakses pada 30 Januari 2025 dari <https://yoursay.suara.com/kolom/2024/07/28/142125/antara-kecerdasan-emosional-dan-etika-dalam-bermain-media-sosial>.
- Hidayat., & Kristina. (2016). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Intensi Bermedia Sosial pada Siswa SMA Negeri 11 Semarang. *Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro*.
- Iba, Z., Wardhana, A. (2023). *Metode Penelitian*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Indriyani, N. (2020). *Adaptasi Alat Ukur Kecerdasan Emosi*. Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Irfan, M., Nursiah, S., Rahayu, A.N. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sosial (Medsos) secara Positif Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*.
- Jagostat.com. (2023). *Stratified Random Sampling*. Diakses pada 30 September 2023 dari <https://jagostat.com/metode-penarikan-contoh-1/stratified-random-sampling>.
- Kairuni, N. (2016). Dampak positif dan Negatif Sosial Media terhadap Pendidikan Akhlak Anak. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 183–200.
- Khaerunnisa, & Syarif A. (2024). Analisis Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Remaja pada Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Komunikasi dan Organisasi*.
- Krause, H.-V., Baum, K., Baumann, A., & Krasnova, H. (2021). Unifying the detrimental and beneficial effects of social network site use on self-esteem: A systematic literature review. *Media Psychology*, 24(1), 10–47. <https://doi.org/10.1080/15213269.2019.1656646>.
- Kurniawan, R & Yuniarto, B. (2016). *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya*. Jakarta: Kencana.
- Lariang. (2024). *Bina Keluarga Remaja*. Diakses pada 15 Juli 2025 dari <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/6237/intervensi/985337/bina-keluarga-remaja>.
- Lattacher & Wdowiak. (2018). Entrepreneurial Learning from Failure. A Systematic Review. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*.
- Liu, D., Ainsworth, S. E., & Baumeister, R. F. (2016). A meta-analysis of social networking online and social capital. *Review of General Psychology*, 20(4), 369-391.
- M. Mikolajczak, H. Avolosse, S. Vancorenland, R. Verniest, M. Callens, N, Van Broeck, et al. (2015). A Nationally Representative Study of Emotional Competence and Health, *Emotion* 653 -667.
- Maharani, E. (2017). *Pengamat: Dunia Pendidikan Alami Krisis Kecerdasan Emosional*. Diakses pada 11 Januari 2025 dari <https://republika.co.id/berita/oxdyfk335/pengamat-dunia-pendidikan-alami-krisis-kecerdasan-emosional?utm>.

- Mayer & Salovey. (1997). What is emotional intelligence? In P. Salovey & D. J. Sluyter (Eds.), *Emotional development and emotional intelligence: Educational implications* (pp. 3–34). Basic Books.
- Mohamed & Bernouss. (2019). A Cross-Sectional Study on Internet Addiction Among Moroccan High School Students, Its Prevalence and Association With Poor Scholastic Performance. *International Journal of Adolescence and Youth* 25(18): 1-12.
- Moroney, William F., & Cameron, Joyce A. (2019). *Questionnaire Design: How to Ask the Right Questions of the Right People at the Right Time to Get the Information You Need (Users' Guides to Human Factors and Ergonomics Methods)*. Washington D.C: Human Factors and Ergonomics Society.
- Mudhiah, I, D & Amin, S.M. (2020). Profil Berpikir Siswa SMA Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Universitas Negeri Surabaya* Vol. 9 No. 1, 137 – 138.
- Mufarrikhoh, Z. (2019). *Statistika Pendidikan (Konsep Sampling dan Uji Hipotesis)*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Mufrida, I., E. (2024). *Orang Indonesia Paling Sering Habiskan Waktu untuk Main Sosial Media*. Diakses pada 12 Januari 2025 dari <https://goodstats.id/article/orang-indonesia-paling-sering-habiskan-waktu-untuk-main-sosial-media-nETfh?utm>.
- Nasrudin, M. W. (2019). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme Melalui Media Sosial. *Jurnal Teladan* Vol 4 No, 2.
- Nurjannah, B. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Gaya Kelekatan dan Jenis Kelamin terhadap Perilaku Agresif Remaja. *Universitas Islam Negeri: Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Park, J. Y., Sung, C. S., & Im, I. (2017). Does Social Media Use Influence Entrepreneurial Opportunity? A Review of its Moderating Role. *Sustainability*, 9(9), 1593.
- Patel, & Goyena, R. (2019). Pengaruh penggunaan aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Narsisme Mahasiswa KPI Angkatan Tahun 2021 IAIN Ponorogo. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 15(2), 9–25.
- Peker, Adem & Nebioglu, Melike. (2022). Examining the Relationships Between Adolescents' Emotion Regulation Levels and Social Media Addiction. *Clinical and Experimental Health Sciences*. 10.33808/clinexphealthsci.869465.
- Petrosyan, A. (2024). *Number of Internet and Social Media Users Worldwide as of Oktober 2024*. <https://www.statista.com/statistics/617136/digital-population-worldwide/>.
- Piccerillo, L., Digennaro, S. (2024). Adolescent Social Media Use and Emotional Intelligence: A Systematic Review. <https://doi.org/10.1007/s40894-024-00245-z>.
- Piccerillo, L., Tescione, A., Iannaccone, A., & Digennaro, S. (2025). Alpha generation's social media use: sociocultural influences and emotional intelligence. *International Journal of Adolescence and Youth*, 30(1). <https://doi.org/10.1080/02673843.2025.2454992>.
- Pino, M. C., & Mastromarino, C. (2023). "Emotional intelligence and social media addiction: A study among adolescents." *Adolescent Research Review*.
- Pitoyo, A., & Sitawati, R. (2017). Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan Dan Kecerdasan Emosional (Eq) Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Dengan Minat Belajar Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Mahasiswa AMIK JTC Semarang Angkatan 2012-2014). *Jurnal Ilmiah Infokam*, 13(1).

- Komunikasi Bisnis terhadap Perkembangan Bisnis Online Shop. *Jurnal Semarak*, Vol 2, No 1, Hal (31- 43).
- Pratama, B. A., & Sari, D. S. (2020). Dampak Sosial Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Kesehatan Mental berupa Sikap Apatitis di SMP Kabupaten Sukoharjo. *GASTER*, 18(1).
- Pratiwi. (2023). *Gen Z Lebih Sering Akses Media Sosial Dibanding Generasi Lain*. Diakses pada 30 September 2023 dari <https://dataindonesia.id/internet/detail/gen-z-lebih-sering-akses-media-sosial-dibanding-generasi-lain>.
- Rahayu. (2021). Sinergi Pendidikan Menyongsong Masa Depan Indonesia di Era Society 5.0. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 87 – 100.
- Rahmati, M., Hossein, G., Negin, J., Maryam, T., Zarchi, Z., A. (2024). *The Mediating Role of Alexithymia in the Relationship Between Childhood Trauma and Internet Addiction in Adolescents: Emphasizing the Interaction of Person-Affect-Cognition-Execution (I-PACE) Model*. 6 (2):135-143. <https://doi.org/10.61838/kman.jarac.6.2.17>.
- Rani, E.S. (2022). *Pentingnya Kecerdasan Emosional bagi Remaja*. Center For Life Span Development (CLSD) Faculty of Psychology Universitas Gajah Mada.
- Rasyidah, D. S. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Jenis-jenis Media Sosial Terhadap Intensitas Belajar PAI Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Karangdowo Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017. *Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Surakarta*
- Retnawati, H. (2017). Teknik Pengambilan Sampel. *Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Pendidikan Matematika Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Riadi, M. (2021). *Kecerdasan Emosional (EQ) – Pengertian, Aspek, Ciri, dan Cara Mengembangkan*. Diakses pada 30 September 2023 dari <https://www.kajianpustaka.com/2021/11/kecerdasan-emosional-eq.html>.
- Risdiana. (2019). *Statistik Sosial*. Madura: Duta Medis Publishing.
- Ropiah, & Awalya. (2021). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Diri Siswa Baru SMK. *Journal of Guidance and Counseling*. [https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Konseling\\_Edukasi](https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Konseling_Edukasi).
- Sabekti, R. (2019). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial (Jejaring Sosial) Dengan Kecenderungan Narsisme dan Aktualisasi Diri Remaja Akhir. *Perpustakaan Universitas Airlangga*.
- Salovey & Mayer. (1990). *Emotional intelligence. Imagination, Cognition and Personality*, 9(3), 185–211. <https://doi.org/10.2190/DUGG-P24E-52WK-6CDG>
- Saputra, A. (2023). *Hubungan Kontrol Diri dan Minat Belajar dengan Motivasi Belajar pada Peserta Didik Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMKN 3 Surakarta*. FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Sari, D. N., & Basit, A. (2020). *Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi Edukasi Parenting*. 3, 23–36. <https://doi.org/10.30596/persepsi.v>
- Schivinski, B., Brzozowska-Woś, M., Stansbury, E., Satel, J., Montag, C., & Pontes, H. M. (2020). Exploring the role of social media use motives, psychological well-being, self-esteem, and affect in problematic social media use. *Frontiers in Psychology*, 11,617140. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.617140>.

- Schweizer, S., Gotlib, I. H., & Blakemore, S.-J. (2020). The role of affective control in emotion regulation during adolescence. *Emotion*, 20(1), 80–86. <https://doi.org/10.1037/emo0000695>.
- Seabrook, et al. (2016). *Social Networking Sites, Depression, and Anxiety: A Systematic Review*. Vol 3, No 4 (2016). <https://doi.org/10.2196/mental.5842>.
- Sekaran & Bougie. (2016). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. Wiley.
- Septiana, N.Z. (2021). The Impact of the Use of Social Media On Mental Health and Teens Social Welfare In The Pandemic Covid – 19. *Nusantara of Research: Jurnal Hasil – Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 8 (1), 1 – 13. <https://doi.org/10.29407/norv&i1.15632>.
- Setyawan, A.A., & Simbolon, D. (2018). *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kansai Pekanbaru*. FKIP Universitas Islam Riau.
- Setyawan, D. A., & SKM, M. (2022). Buku Petunjuk Praktikum Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Pengumpulan Data Menggunakan SPSS. *Jurnal Statistik Hal*, 14.
- Shabeela, N., Vijayalakshmi, Faris. (2024). Relationship Between use of SocialMedia, Emotional Regulation and Peer Relationship Among Adolescents.
- Sikumbang, K., Ramadhina, W., Yani, E. R., & Arika, D. (2024). Peranan Media Sosial Instagram terhadap Interaksi Sosial dan Etika pada Generasi Z. *Journal on Education* 6 (2): 11029 – 11037.
- Sinaga, E.K., Matondang, Z., Sitompul, H. (2019). *Statistika: Teori Dan Aplikasi Pada Pendidikan*. Sumatra Utara: Kita Menulis.
- Sinambela. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Teoretik Dan Praktik*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Singh, Simranjeet, Kumar, Vijay, Datta, Shivika, et. al. (2020). “Glyphosate uptake, Translocation, Resistance Emergence In Crops, Analytical Monitoring, Toxicity and Degradation: a review;” *Environmental Chemistry Letters*.
- Subiantoro, A. Nilasari. 2015. Peranan Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa (Suatu Penelitian pada Pembelajaran Matematika di Kelas VII SMP Negeri 1 Telaga). *Jurnal Universitas Negeri Gorontalo*.
- Suciati, W. (2016). *Kiat Sukses melalui Kecerdasan Emosional & Kemandirian Belajar*. Bandung: Rasi Terbit.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi*. [https://perpustakaan.ibrahimy.web.id/index.php?p=show\\_detail&id=793](https://perpustakaan.ibrahimy.web.id/index.php?p=show_detail&id=793)
- Sumathy, L., & Madhavi, C. (2015). Influence of Emotional Intelligence on Decision Making by Leaders. *American International Journal of Social Science*, 4(1), 134–140.
- Suryaningsih, C., Saripuddin, Widjiyati, N., & Sumiyanto, A. (2024). *Kecerdasan Emosional di Era Digital*. Medan: PT Media Penerbit Indonesia.
- Triastanti, W. A. (2017). Pengaruh Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Kepemilikan Keluarga Sebagai Variabel Pemoderasi: Studi Kasus pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015 (*Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia*).
- Triastuti, E., Andrianto, D., & Nurul, A. (2017). *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak Dan Remaja*. In Puskakom.
- Tyagi & Meena. (2022). Online Social Networking and its Relationship With Mental Health and Emotional Intelligence Among Female Students. [www.elsevier.com/locate/cegh](http://www.elsevier.com/locate/cegh).

Valkenburg, P.M., Meier, A., & Beyens, I. (2022). *Social Media Use and its Impact on Adolescent Mental Health: An Umbrella Review of the Evidence*. [www.sciencedirect.com](http://www.sciencedirect.com).

Wardhana, Aditya, et al. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Media Sains Indonesia.

Wartberg, L., Thomasius, R., & Paschke, K. (2021). The relevance of emotion regulation, procrastination, and perceived stress for problematic social media use in a representative sample of children and adolescents. *Computers in Human Behavior*, 121, 106788. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2021.106788>.

Yildiz et al. (2022). Examining the Relationships Between Adolescents' Emotion Regulation Levels and Social Media Addiction. *Clinical and Experimental Health Sciences*. 10.33808/clinexphealthsci.869.